

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan saat ini adalah mempersiapkan siswa yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat bertahan dalam persaingan global. Sesuai dengan perkembangan IPTEK dari waktu ke waktu semakin pesat sehingga mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, fungsi atau tujuan pendidikan dalam masyarakat pada dasarnya adalah sama, yaitu mengajarkan suatu keterampilan kepada anggota masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya sehingga akan diperlukan manusia-manusia yang mempunyai SDM yang berkualitas.

Untuk mencetak SDM yang berkualitas, diperlukan adanya mutu pendidikan yang bagus. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut, baik metode maupun pendekatan yang digunakan. Metodologi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Di dalam proses belajar mengajar suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.

Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, serta sikap dan hubungan yang negatif akan mematikan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar. Suasana seperti itu akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap bekerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Sesama siswa juga bisa saling mengajar dan bertukar pikiran, sehingga guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan kontrol.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan (Arifin, 2003). Pada kegiatan proses belajar mengajar, ada kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan ada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Kegiatan ini berlangsung bersamaan sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru. Interaksi yang sering dilakukan siswa dalam proses belajar di kelas adalah berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi siswa perlu dikembangkan agar dapat menjadi SDM yang berkualitas di masyarakat yang tidak hanya dari sisi akademik saja tetapi dalam berkomunikasi dapat berkompeten. Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi seseorang harus diterapkan sejak dini mulai dari bangku SD sampai perguruan tinggi, sehingga setiap orang mempunyai kemampuan dalam mengakses dan menyampaikan informasi dengan benar dan jelas kepada semua orang yang dituju. Komunikasi dalam pendidikan harus berlangsung efektif dan efisien, dan persyaratan untuk itu harus diperhatikan bahkan harus dipenuhi secara optimal.

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan menyusun dan menyampaikan laporan tentang kegiatan yang telah dilakukan secara sistematis dan jelas, keterampilan menjelaskan hasil penelitian atau percobaan dan mendiskusikannya serta keterampilan menggambarkan data yang diperoleh ke dalam bentuk grafik, tabel atau gambar (Dahar, 1986). Selain itu kemampuan berkomunikasi juga merupakan kemampuan untuk menggali informasi berdasarkan pengetahuan, hasil pengamatan maupun hasil penelitian dan menyampaikannya lagi dalam bentuk lisan atau tulisan. Berkomunikasi mengandung arti mencatat hasil pengamatan yang relevan dengan hasil penyelidikan, mentransfer suatu bentuk penyajian ke bentuk penyajian lainnya atau menggunakan kriteria untuk menyajikan data ke bentuk yang dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan model kooperatif menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil serta diskusi kelompok dalam kelas (Lie, 2004). Sistem pembelajaran kooperatif ini juga memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama satu sama lain dalam proses pembelajaran. Aktifitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlunya belajar berfikir, memecahkan masalah dan belajar

untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilan-keterampilan tersebut pada siswa yang membutuhkan.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Pembelajaran kancing gemerincing merupakan model pembelajaran yang dalam kegiatannya masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain. Dalam pembelajaran ini siswa diberikan pemerataan tanggung jawab dalam kelompoknya sehingga tidak ada siswa yang terlalu dominan bicara, sementara siswa yang lain pasif (Lie, 2005).

Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar memahami materi secara mandiri, tidak hanya menerima, mendengar dan mengingat saja tetapi dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam mengkomunikasikan informasi ilmiah, dilatih menjelaskan hasil temuannya kepada pihak lain dan dilatih untuk memecahkan masalah. Selain itu diharapkan minat siswa dalam mempelajari konsep-konsep kimia akan meningkat yang pada akhirnya pemahaman siswa juga meningkat, sehingga hasil belajar pun tercapai lebih optimal. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing tersebut pada ilmu kimia khususnya pokok bahasan hidrokarbon.

Karakteristik materi hidrokarbon diantaranya adalah banyak konsep yang harus dipahami sehingga diperlukan banyak latihan soal untuk memahaminya, sedangkan aktifitas dalam pembelajaran kancing gemerincing, melatih siswa

untuk terbiasa mengerjakan tugas-tugas akademik secara kelompok. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Profil Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas X pada Pembelajaran Hidrokarbon Menggunakan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing”. Untuk selanjutnya, Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing akan disingkat menjadi MKTKG.

Penelitian ini dilakukan bersama tim yang terdiri dari 3 orang yang membahas aspek pengukuran yang berbeda-beda. Peneliti sendiri meneliti aspek profil kemampuan berkomunikasi siswa dan dua orang peneliti lainnya meneliti aspek profil motivasi siswa dan profil kecakapan hidup (*life skill*) siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada sub pokok bahasan hidrokarbon. Penjelasan mengenai instrumen yang digunakan oleh masing-masing anggota kelompok penelitian akan dibahas lebih lanjut pada BABIII tentang metodologi penelitian.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana profil kemampuan berkomunikasi siswa kelas X pada pembelajaran hidrokarbon menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing?”

Permasalahan dalam penelitian ini dirinci lebih lanjut menjadi:

1. Bagaimana profil kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat/menyampaikan informasi pada materi hidrokarbon menggunakan MKTKG?
2. Bagaimana profil kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada materi hidrokarbon menggunakan MKTKG?
3. Bagaimana profil kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada materi hidrokarbon menggunakan MKTKG?
4. Bagaimana profil kemampuan siswa dalam membuat peta konsep pada materi hidrokarbon menggunakan MKTKG?
5. Bagaimana profil kemampuan siswa dalam membuat tabel untuk mengklasifikasikan materi hidrokarbon berdasarkan ikatannya menggunakan MKTKG?
6. Bagaimana keterlaksanaan penerapan MKTKG selama pembelajaran berlangsung?
7. Bagaimana tanggapan siswa dan guru mengenai pembelajaran dengan MKTKG?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

a. Secara Umum

Memperoleh gambaran dan informasi mengenai profil kemampuan berkomunikasi siswa kelas X pada pembelajaran hidrokarbon menggunakan MKTKG.

b. Secara Khusus

1. Memperoleh gambaran dan informasi mengenai profil kemampuan mengemukakan pendapat/menyampaikan informasi mengenai konsep yang dimiliki siswa pada materi hidrokarbon melalui MKTKG.
2. Memperoleh gambaran dan informasi mengenai profil kemampuan bertanya berdasarkan konsep yang dimiliki siswa pada materi hidrokarbon melalui MKTKG.
3. Memperoleh gambaran dan informasi mengenai profil kemampuan menjawab pertanyaan mengenai konsep yang dimiliki siswa pada materi hidrokarbon melalui MKTKG.
4. Memperoleh gambaran dan informasi mengenai profil kemampuan membuat peta konsep yang dimiliki siswa pada materi hidrokarbon melalui MKTKG.
5. Memperoleh gambaran dan informasi mengenai profil kemampuan membuat tabel dalam mengklasifikasikan materi hidrokarbon berdasarkan ikatannya yang dimiliki siswa melalui MKTKG.
6. Mengetahui keterlaksanaan penerapan MKTKG selama pembelajaran berlangsung.

7. Mengetahui tanggapan dari siswa dan guru mengenai pembelajaran dengan MKTKG.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

##### 1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan profil kemampuan berkomunikasi terhadap siswa pada mata pelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon.
- b. Menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Menambah keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat, ide, dan gagasan.

##### 2. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa serta dapat mengembangkan model kamcing gemerincing ini pada konsep yang lain.

##### 3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya, dan perbaikan kualitas sekolah pada umumnya.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan pendekatan dalam pembelajaran kimia yang lebih bervariasi dan bermakna serta sebagai masukan bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji masalah yang serupa.

#### **E. Penjelasan Istilah**

1. Profil adalah gambaran secara umum atau terperinci tentang keadaan siswa berkaitan dengan potensi yang terdapat di dalam individu (KBBI, 2003). Profil dalam penelitian ini adalah gambaran diri siswa dalam berkomunikasi yang diwakili oleh kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah dalam memahami materi hidrokarbon menggunakan MKTKG.
2. Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan (KBBI, 1988). Kemampuan dalam penelitian ini dimaksudkan ke dalam kecakapan siswa dalam berkomunikasi pada materi hidrokarbon menggunakan MKTKG.
3. Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan menyusun dan menyampaikan laporan tentang kegiatan yang telah dilakukan secara sistematis dan jelas, keterampilan menjelaskan hasil penelitian atau percobaan dan mendiskusikannya serta keterampilan menggambarkan data yang diperoleh ke dalam bentuk grafik, tabel atau gambar (Dahar, 1986).
4. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya terletak pada perpaduan keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas siswa (Susilana, 2006).

5. Hidrokarbon merupakan materi pokok pelajaran kimia SMA kelas X semester genap. Hidrokarbon adalah senyawa karbon yang paling sederhana yang minimal terdiri dari atom karbon (C) dan hidrogen (H) (Brady, 2004).
6. MKTKG merupakan model pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain. Alat yang digunakan oleh anggota kelompok dalam memberikan kontribusinya adalah kancing (Lie, 2005).

